



PERAN SERTA WARGA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP WILAYAH SEMARANG BARAT

Takarina Yusnidar [✉] Dewi Liesnoor, Eva Banowati

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Participation Citizen Schools, Adiwiyata Program

Abstrak

Tujuan penelitian mengkaji upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, mengkaji peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dan mengkaji peran PLH bagi warga sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan nara sumber warga sekolah. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi sehingga data diperoleh valid. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih dan penghijauan dan peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah signifikan, guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran tertentu.

Abstract

The purpose of research examines the efforts of schools in implementing Adiwiyata program, examines the role of the school community in realizing Adiwiyata program and examines the role of PLH for the school community. The study used qualitative research methods with the school community resource persons. Method of data collection: interviews, observation, and documentation. The validity of the data with triangulation techniques so that the data obtained is valid. Analyzed using an interactive model. Results of the study: Efforts to implement the program Adiwiyata school received a positive response from the school community, The role of the school community in realizing Adiwiyata program implemented in waste management, clean and greening Friday activity, The role of environmental education for the citizens of significant school, teachers integrate environmental education in certain subjects.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup saat ini telah menjadi isyu penting karena kerusakan lingkungan hidup berakar dari perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan aktifitas alam sendiri. Sebagian besar kerusakan alam yang terjadi dewasa ini disebabkan oleh perbuatan manusia. Terjadinya kerusakan lingkungan karena system nilai yang ada mendudukkan manusia bukan bagian dari alam, manusia berperan sebagai penakluk, pengatur, dan superior terhadap alam, akan tetapi dominasi manusia terhadap alam tidaklah mutlak karena ada tata nilai dalam masyarakat yang mengatur hubungan manusia terhadap lingkungannya (Sunarko, 2004:47).

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

SMP Negeri 1 Semarang dan SMP Negeri 30 Semarang sebagai tempat penelitian dan peraih penghargaan Adiwiyata, pada penelitian awal menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata belum sepenuhnya mendapat dukungan dari warga sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengkaji peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Semarang Barat. Adapun judul yang diajukan adalah Peran Serta Warga Sekolah dalam mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat.

Program Adiwiyata menurut panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya

pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut berperan aktif menuju lingkungan yang baik.

Menurut Buku Panduan Adiwiyata, (2010:2) Kata Adiwiyata berasal dari kata Sanskerta Adi dan Wiyata. Kata Adi bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan Wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata, 2010:3)

Jadi program Adiwiyata dalam penelitian ini adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup menuju terbentuknya kondisi lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, nyaman sebagai perwujudan dari program Adiwiyata.

Warga sekolah dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dan bersama-sama masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah, akan menimbulkan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab, sehingga akan meningkatkan dedikasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah. Inilah esensi partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam pendidikan.

Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Bakshi dan Neveh (1978) menyatakan *environmental education is a new philosophy of teaching*. Bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dirangkum menjadi sebuah gambaran

tentang keadaan pengetahuan dan sikap dari peserta didik untuk menghargai dan mengerti konsep kata ekosistem. Pendidikan Lingkungan Hidup jika dilihat dari sudut kognitif berarti pengembangan dari pengertian biosphere yakni lapisan bumi sebagai ruang huni manusia dan makhluk hidup lainnya. Kurangnya pengetahuan manusia terhadap konsep ekologi akan berpengaruh terhadap kesalahan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 008C/U/1975 menetapkan bahwa Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) mulai diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam Surat Keputusan tersebut dinyatakan bahwa PKLH diajarkan tidak dalam bentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi dalam bentuk kesatuan dengan mata pelajaran dan bidang studi tertentu melalui pendekatan terpadu. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah bertujuan mengantarkan generasi muda untuk memahami alam dengan penuh kasih sayang dan hormat terhadap sesama makhluk. Pendidikan Lingkungan Hidup tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan menyangkut seluruh kehidupan sekolah.

Menurut Melania Sudarwati 2012:69: tidak semua kebijakan berhasil dilaksanakan secara sempurna. Pada umumnya pelaksanaan kebijakan lebih sulit karena pelaksanaan kebijakan berkaitan dengan kondisi riil yang sering berubah dan sulit diperkirakan. Oleh karena itu dalam mewujudkan program Adiwiyata di sekolah perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh antar semua komponen diantaranya upaya kepala sekolah, peran aktif warga sekolah serta dukungan masyarakat akan terciptanya kondisi lingkungan yang tertib, bersih, indah, aman, nyaman sebagai perwujudan program Adiwiyata.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa masalah, yang akan digali dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut: mengkaji upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata,

mengkaji peran serta warga sekolah baik pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah, serta mengkaji peran pendidikan lingkungan hidup bagi warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan, gejala yang muncul dalam penelitian. Adapun pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif karena meneliti gejala-gejala, informasi, keterangan hasil pengamatan selama proses penelitian mengenai terwujudnya program Adiwiyata SMP di wilayah Semarang Barat. Penelitian ini dilakukan melalui telaah perilaku warga sekolah dengan jalan peneliti terjun ke lapangan dengan membawa point-point pertanyaan agar dalam menggali informasi tepat sasaran.

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan, berupa hasil wawancara lisan dan tertulis dengan warga sekolah sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah. antara lain foto, dokumen kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan berpartisipasi, wawancara, dokumentasi. Pengamatan berpartisipasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang terjadi di lapangan, terhadap fenomena pada perilaku warga sekolah terhadap lingkungan sekolah peneliti mencatat, merekam dengan tape recorder, pengambilan foto dokumen, dan peneliti mencantumkan hari, tanggal, dan waktu observasi. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan warga sekolah, meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, wawancara yang dilakukan secara mendalam agar memperoleh gambaran nyata dari informan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah program peduli lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.

Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu, pengujian dari suatu proses yang memperlihatkan suatu temuan dari beberapa sumber yang tidak bertentangan dan data diperoleh dari instrument yang sama, serta pengamatan dan wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada uji keabsahan data dilakukan dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu berupa uraian kata-kata dengan mengumpulkan data, kemudian disusun dalam bentuk penjelasan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata di lingkungan sekolah atas dasar hasil monitoring evaluasi mitra Adiwiyata tahun 2012/2013 dan paparan data penelitian tentang upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di lingkungan sekolah terutama di SMP Negeri 1 Semarang dan SMP Negeri 30. Berdasarkan hasil monitoring tim penilai Adiwiyata Tahun 2013/2014, masih terdapat beberapa kelemahan dan catatan yang akan dijadikan acuan untuk memperbaiki lingkungan yang lebih baik lagi. Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepala Sekolah sudah membuat program sekolah Adiwiyata secara terpadu yang melibatkan seluruh warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik secara berkelanjutan. Namun pada pelaksanaan di lapangan tulisan Visi dan Misi sekolah sebagai bentuk ajakan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh warga sekolah.

Implementasi program Adiwiyata di sekolah masih mengalami beberapa kendala diantaranya: kesadaran akan pentingnya hidup bersih belum diterapkan secara menyeluruh, penggunaan sumber daya air masih boros, penggunaan energi listrik juga boros karena ketika siang hari lampu dan kipas angin dibiarkan tetap menyala, sekolah juga belum

memiliki greenhouse, biopori dan sumur resapan. Program Jumat Bersih yang dilaksanakan pada hari Jumat minggu ke 2 dan ke 4 pelaksanaannya masih belum maksimal karena masih ada peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya.

Peran Warga Sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah, atas dasar paparan data penelitian tentang peran serta kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut: a) peran kepala sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah adalah sebagai pengelola sekolah yang memiliki tanggung jawab pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan program Adiwiyata di sekolah. b) peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam program Adiwiyata adalah sebagai pelaksana program yang telah dirancang oleh kepala sekolah. c) peran peserta didik dalam mewujudkan program Adiwiyata di sekolah adalah bersama-sama dengan pendidik, tenaga kependidikan melaksanakan program yang telah ditentukan oleh kepala sekolah baik dalam bidang kebersihan, keindahan, dan ketertiban sekolah.

Peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah berdasarkan temuan penelitian program pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan adalah: a) belum tersedianya silabus dan RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, b) masih terbatasnya ketersediaan informasi tentang Program Adiwiyata Sekolah. Sementara upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata antara lain mencakup peran serta warga sekolah, peran pendidikan lingkungan yang dibahas sebagai berikut; peran serta kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah.

Peran Kepala Sekolah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran pendidik atau guru menurut WF Connell (Furin

Fendra Indra, dkk.2010: 8-10) yaitu guru sebagai: pendidik, model pembelajaran, pembimbing, komunikator, dan guru sebagai pekerja administrasi. Peranan tenaga kependidikan menurut Syaiful Sagala(2007: 176), tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia disekolah yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tetapi sangat mendukung keberhasilannya dalam kegiatan administrasi di sekolah dan peranan peserta didik menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan dua kewajiban peserta didik yaitu menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.

Peran sekolah terhadap program Adiwiyata adalah membentuk sikap perilaku yang berwawasan lingkungan, sikap perilaku yang mencintai lingkungan dan adanya rasa memiliki terhadap lingkungan yang serasi. Peningkatan rasa memiliki akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah. Inilah esensi partisipasi warga sekolah dalam pendidikan

Peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata. Pendidikan lingkungan hidup dari aspek kognitif berarti pengembangan pengertian mengenai biosphere, tentang bumi dan isinya yang didiami oleh makhluk hidup, karena salah pemahaman tentang konsep ekologi dalam pendidikan lingkungan hidup akan berdampak terhadap kesalahan perilaku manusia terhadap lingkungan. Bakshi dan Nevech (1978) menyatakan Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dirangkum menjadi sebuah gambaran tentang keadaan pengetahuan dan sikap peserta didik untuk menghargai dan mengerti akan konsep ekosistem. Materi yang diperlukan oleh peserta didik agar mencapai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tentang nilai-nilai, isu, dan masalah lingkungan hidup harus dikuasai karena materi tersebut memegang posisi penting.

Pendekatan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Judi dan wood(1993) dalam Leksono(2009) ada dua

pendekatan yaitu pendekatan integrasi dan pendekatan monolitik. Pendekatan Integrasi merupakan sebuah metode yang mengintegrasikan antara isi materi dan proses pemberian materi yang berkaitan dengan konservasi alam dan *mitigation* bencana alam kedalam kurikulum yang berlaku. Materi digabungkan dengan ilmu alam, ilmu sosial. Menurut Cahyana dalam Murti Laksono et al (2011) untuk mengimplementasikan pendekatan integrasi, pendidik harus mempertimbangkan berbagai macam sumber ketika menyusun sebuah rencana pembelajaran, pendidik harus menganalisa dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan menjadi materi pembelajaran termasuk materi yang dikaitkan dengan alam, manusia dan sosial.

Pendekatan monolitik berasumsi bahwa setiap mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing. Pendekatan ini dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu mengembangkan disiplin ilmu dengan cara pendidikan mitigasi lingkungan, kedua mengembangkan paket pendidikan dalam sebuah mata pelajaran tertentu, pelaksanaan PLH juga bisa dilaksanakan dalam format muatan lokal yang dikembangkan melalui program Adiwiyata.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan ditandai dengan teridentifikasi isu lingkungan setempat yang dapat mendukung penerapan rencana strategis unit pelaksana teknis di sekolah, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terintegrasi pada mata pelajaran IPA dan IPS tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan, yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah maka pendidik tersebut adalah salah satu pionier yang melaksanakan pengembangan pembelajaran dengan praktek peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.

Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah, bahwa sekolah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup antara lain: sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan, sekolah berupaya melakukan penghematan sumber daya energi listrik, air PAM dan pengelolaan sampah

dengan cara mendaur ulang sampah organik dan an organik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini mencakup upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di lingkungan sekolah terutama dalam bidang kebersihan, keindahan, kerindangan, dan ketertiban masih perlu untuk ditingkatkan peran sertanya karena warga sekolah belum optimal dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Peran serta warga sekolah yang mencakup Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah belum maksimal karena masih ada elemen warga sekolah yang bertingkah laku kurang ramah lingkungan, maka kepala sekolah lebih aktif mensosialisasikan program Adiwiyata. Peran pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk warga sekolah dalam rangka mewujudkan program Adiwiyata memegang peran penting akan tetapi pada kenyataan praktek di sekolah belum maksimal hal ini disebabkan materi pendidikan lingkungan hidup tidak berdiri sendiri tetapi masih di titipkan pada mata pelajaran IPS, IPA, Pendidikan Agama dan PKn.

Saran yang diajukan antara lain upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di lingkungan sekolah dalam bidang kebersihan, keindahan, kerindangan, dan ketertiban masih belum maksimal, oleh karena itu dukungan dan kerjasama dengan semua pihak termasuk dengan *stake holder* harus lebih ditingkatkan. Kepala sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan sekolah, oleh karena itu dalam penyusunan Rencana Anggaran Belanja Sekolah yang berkaitan dengan pendanaan program lingkungan sebaiknya dirancang dan dimasukkan dalam program sekolah. Pendidikan Lingkungan Hidup di ajarkan di sekolah selama ini masih terintegrasi dengan pelajaran IPS, IPA Pendidikan Agama dan PKn agar lebih efektif

maka sebaiknya Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universtias Negeri Semarang; Prof. Dr. Ahmad Slamet, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. Wasino, M.Hum., Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES; Prof. Dr. Dewi Liesnoor, M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous,2011, Kementrian Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2011
- Anonimous,2009, Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Buku Panduan 2010: ADIWIYATA; Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta Timur: Asdep Urusan Edukasi dan Komunikasi Lingkungan, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup
- Bhaksi Trilochan S dan Naveh Zeh, 1978, Environmental Education Principal Method And Application,Plenum Press, New York and London.
- Miller. G.T. Jr. 1995. Environmental Science Sustaining the Earth. Wadsworth Publishing Co.Belmont
- Milles, Matthew dan Huberman, A. Michael.1992. Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohandi, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murtalaksono et,al, "secondary and Higher Education for Development of in Indonesia", Journal of Development in Sustainable Agricultural,2011,6:35-44
- Sudarwati, T, Melania 2012.Tesis "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata" Semarang: PPs Undip
- Sugiyono.2008. Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunarko, 2004. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bandung: Citra Umbara